

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Covid-19

Genom virus Covid-19 adalah RNA untai tunggal positif. Proyeksi berbentuk mahkota (paku) glikoprotein pada permukaan virus Corona berukuran berkisar antara 80 hingga 160 nM dan memiliki polaritas positif 27 hingga 32 kb, sesuai dengan nama virus tersebut. Protein nukleokapsid (N), protein Matriks (M), glikoprotein Spike (S), protein Amplop (E), dan protein tambahan (A) lainnya membentuk sebagian besar struktur protein Covid-19 (Selatan et al. 2020).

a. Definisi Covid-19

SARS-CoV-2 adalah virus corona yang menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai penyakit Coronavirus 2019 (disingkat Covid-19).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengakui moniker ini untuk penyakit ini. Covid adalah singkatan dari Corona Virus Outbreak 2019. Virus Corona menyebabkan Covid-19, penyakit yang merusak sistem pernapasan dan bermanifestasi dengan demam tinggi, batuk, gejala mirip flu, kesulitan bernapas, dan sakit tenggorokan (Selatan et al. 2020).

b. Virologi Covid-19

Ukuran rata-rata partikel virus corona adalah antara 120 dan 160 nm. Biasanya, mamalia seperti kelelawar dan unta terinfeksi virus ini. COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, khususnya betacoronavirus. Studi filogenetik menunjukkan bahwa virus ini terkait dengan coronavirus yang menyebabkan wabah sindrom pernapasan akut (SARS) 2002-2004. Oleh karena itu, Komite Internasional Taksonomi Virus telah mengusulkan penunjukan SARS-CoV-2 (Susilo et al. 2020).

c. Transmisi Covid-19

SARS-CoV-2 menyebar terutama melalui kontak manusia, membuat penyebarannya sangat berbahaya. Tetesan yang dikeluarkan saat batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi dari individu yang bergejala dapat menyebarkan SARS-CoV-2 kepada siapa pun yang berhubungan dekat dengan pasien (dalam jarak 1 meter). Covid-19 dapat ditransfer dalam dua cara: melalui transmisi droplet dan melalui transmisi fomite, di mana droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi mencemari permukaan dan benda untuk membuat fomit. Bergantung pada faktor termasuk suhu dan kelembapan, virus SARS-CoV-2 dapat hidup di permukaan selama beberapa jam hingga beberapa hari (WHO 2020b).

d. Manifestasi Klinis

Ada berbagai tingkat keparahan dalam presentasi klinis pasien Covid-19, dari pneumonia tanpa gejala hingga berat, ARDS, sepsis, dan syok septik. Demam, batuk, bersin, dan sesak napas adalah gejala pernapasan umum pada pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2. Sakit tenggorokan, sakit kepala, demam, menggigil, muntah, diare, dan sakit perut juga dilaporkan. Menurut Susilo dkk. Masa inkubasi 3-14 hari (median: 5) menentukan tahap timbulnya gejala penyakit. Jumlah leukosit dan limfosit masih dalam batas normal atau sedikit menurun, dan pasien tidak menunjukkan gejala. Pada tahap selanjutnya (gejala awal), virus bergerak melalui aliran darah, kemungkinan besar terkonsentrasi di paru-paru, sistem pencernaan, dan jantung, yang semuanya menghasilkan ACE2. Pada tahap ini, kebanyakan orang hanya mengalami gejala ringan. Gejala gelombang kedua sering muncul empat sampai tujuh hari setelah yang pertama. Demam pasien berlanjut dan dia mulai mengalami sesak napas; lesi paru-parunya memburuk dan jumlah limfositnya menurun. Hiperkoagulabilitas dan produksi penanda inflamasi keduanya sedang meningkat. Tahap peradangan selanjutnya tidak terkendali, dan menyebabkan ARDS, sepsis, dan masalah lain jika tidak diobati. Susilo et al., (2020).

e. Pemeriksaan Penunjang Covid-19

Ada beberapa opsi diagnostik untuk mengidentifikasi Covid-19. Pasien menjalani serangkaian tes dan wawancara untuk menentukan riwayat medis dan perjalanan mereka. Pemeriksaan radiologi dan laboratorium merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses investigasi.

1) Pemeriksaan Laboratorium

Di Indonesia, Rapid Diagnostic Test (RDT) untuk antibodi dan/atau antigen digunakan untuk mendiagnosis SARS-CoV-2 pada kasus kontak dari pasien positif. Di lokasi di mana pengujian RTPCR tidak tersedia, antibodi rapid test (RT) digunakan untuk memastikan adanya infeksi. Namun, tes RT-PCR tetap diperlukan untuk memverifikasi temuan tes RT Antibodi.

Materi tes diagnostik Covid-19.

1. Usap rongga hidung dan mulut untuk mengumpulkan sampel dari saluran udara bagian atas.
2. Sputum, aspirasi endotrakeal, atau lavage bronkoalveolar (BAL) pada pasien dengan penyakit pernapasan berat untuk mengumpulkan spesimen dari saluran napas bagian bawah ((WHO, 2020) dalam (Budi Yanti, 2020)

2) Pemeriksaan Radiologis

Sinar-X dada dan pemindaian tomografi terkomputasi (CT) adalah standar emas untuk diagnostik radiologis.

f. Istilah – Istilah dalam Covid-19

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19 yang memuat kata-kata khusus untuk menghadapi virus tersebut:

1) ODP (Orang Dalam Pemantauan)

Individu dengan riwayat demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang telah mengunjungi wilayah atau negara yang terinfeksi dalam 14 hari terakhir dan yang tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan berisiko lebih tinggi tertular virus.

2) PDP (Pasien Dalam Pengawasan)

Berdasarkan gejala klinis dan gambaran radiologis, pasien dengan demam ($>38^{\circ}\text{C}$), batuk, pilek, dan sakit tenggorokan mengalami pneumonia ringan hingga berat.

3) Kasus Probable

Mengidentifikasi PDP yang melakukan tes Covid-19 tetapi hasilnya tidak meyakinkan.

4) OTG (Orang Tanpa Gejala)

Mereka yang tidak memiliki gejala tetapi berisiko tertular

Covid-19 karena kedekatan atau hubungan dengan individu yang memilikinya.

5) Kasus Terkonfirmasi

Ketika hasil positif ditemukan dalam tes laboratorium untuk Covid-19, terlepas dari gambaran klinisnya.

2. Pencegahan Covid-19

Bukti dari berbagai jurnal dan penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 tidak menyebar melalui udara melainkan melalui kontak langsung atau transmisi droplet. Mereka yang bersentuhan dengan pasien Covid-19, baik sebagai perawat maupun sebagai pasien itu sendiri, memiliki risiko paling tinggi untuk tertular virus tersebut. Menghindari kontak dengan virus adalah cara terbaik untuk mencegah sakit. Ambil tindakan pencegahan untuk menghindari penyebaran penyakit dalam aktivitas rutin Anda. Ada langkah-langkah berbasis masyarakat yang dapat diambil untuk pencegahan:

- a. Harap luangkan waktu 20 detik untuk mencuci tangan dengan sabun dan air secara menyeluruh. Jika tidak ada sabun atau air mengalir, gunakan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol.
- b. Jika tangan Anda tidak bersih, jangan menyentuh wajah Anda.
- c. Jauhi orang sakit jika memungkinkan.
- d. Kenakan masker bedah saat Anda tidak sehat. Hindari aktivitas

- luar ruangan yang berat dan tetap dekat dengan rumah jika Anda merasa tidak enak badan.
- e. Selalu gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin. Masukkan tisu bekas ke tempat sampah.
 - f. Bersihkan kuman dari benda dan permukaan yang sering dipegang.
 - g. Lindungi diri Anda dari penyakit pernapasan seperti Covid-19 dengan selalu menggunakan masker medis. Penggunaan masker merupakan langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit ini, namun itu saja tidak cukup. Masker hanya efektif bila digunakan bersamaan dengan tindakan pencegahan lainnya, seperti mencuci tangan.
 - h. Masker medis hanya boleh dipakai jika diarahkan untuk melakukannya; jika tidak, itu mungkin biaya yang tidak perlu yang membuat orang tidak fokus pada metode pencegahan lain yang lebih efektif, seperti kebersihan tangan yang baik dan mengadopsi gaya hidup sehat (Kemenkes RI 2020).

3. Penerapan 5M

3M menjadi 5M untuk menghindari pemutusan rantai distribusi yang diamanatkan oleh pemerintah. Berikut adalah penjelasan dari frase 5M (Hestiana, at el 2021) :

a. Memakai masker

Alat Pelindung Diri (APD) termasuk masker, yang

melindungi saluran pernapasan pengguna dari patogen di udara, tetesan, dan percikan cairan tubuh yang menular (Crossman, 2016 dalam (Goleman et al 2019)).

Dalam menggunakan masker yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Saat membuka masker dan mengganti pakaian, cuci tangan hingga bersih.
- 2) Tempatkan masker dengan hati-hati sehingga benar-benar menutupi bibir dan hidung dan kencangkan agar tidak ada udara yang keluar.
- 3) Saat mengenakan masker, jangan menyentuhnya di mana pun kecuali tali atau bagian belakangnya.
- 4) Jika masker basah, Anda harus membuangnya dan mendapatkan yang baru.
- 5) Hindari menyentuh bagian depan masker saat melepasnya; alih-alih, lepas tali atau bagian belakang topeng dari wajah Anda.
- 6) Jika tangan Anda terlihat kotor setelah melepas atau sebelum memakai masker bekas, cucilah dengan sabun dan air (WHO,2020).

b. Jenis – Jenis Masker

1) Masker Kain

Masker kain yang dirancang untuk penggunaan non-

medis dapat dicuci dan digunakan kembali. Berbagai tekstil tenun dan nontenun, termasuk polipropilen, digunakan dalam produksi masker nonmedis (Atmojo et al. 2020).

Cara mencuci dan merawat masker kain antara lain :

- a) Masker kain harus dicuci setiap hari dengan air panas (setidaknya 60 derajat) dengan sabun untuk mencegah penumpukan bakteri.
- b) Jika masker Anda sudah pernah dipakai sebelumnya, jangan pinjamkan kepada orang lain.
- c) Jika masker Anda basah atau kotor, Anda harus menggantinya. Simpan dalam kantong plastik yang bersih dan dapat ditutup kembali jika Anda berencana untuk menggunakannya kembali (WHO,2020).

Masker kain yang dirancang untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 sebaiknya dibuat atau dibeli dengan hati-hati. Beberapa hal perlu disebutkan :

2) Masker Bedah

Profesional medis sering memakai masker pelindung yang disebut masker bedah. Masker medis dapat dibuang, jadi penting bahwa masker ini tahan terhadap debu dan cairan tanpa mengurangi kemampuan bernapas pemakainya. Masker wajah pelindung berada di bawah payung alat pelindung diri. Masker medis adalah alat

pelindung diri yang hanya boleh digunakan oleh penyedia layanan kesehatan dan pasien dalam situasi berbahaya, sehingga masyarakat tidak boleh menggunakannya.

3) Respirator N95

Adalah masker khusus yang dirancang untuk menyaring partikel yang lebih kecil dari 5 mikron di udara. Saat menangani pasien yang diketahui atau diduga terkena infeksi seperti flu burung, SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome), atau Covid-19, tenaga medis biasanya menggunakan respirator N95. Ada beberapa lapisan bahan filter di dalam respirator ini, dan respirator ini harus dipasang dengan aman di wajah pengguna tanpa membiarkan udara keluar.

4) Mencuci Tangan

Dalam Kusumawati (2018), Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan cuci tangan sebagai “tindakan membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan menggosok tangan dengan larutan antiseptik (berbasis alkohol). Sementara itu, cuci tangan merupakan praktik fundamental yang paling krusial dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, sebagaimana dinyatakan oleh James (2008) (Kusumawati,2018) dalam (Purba, Munthe, dan Bangun 2021).

5) Menjaga Jarak

Upaya menjaga jarak aman dengan orang lain guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemisahan fisik harus terjadi pada jarak 1 hingga 3 meter (WHO, 2020). Pemisahan fisik memerlukan menjaga jarak yang aman dari orang lain dengan menghindari kedekatan dengan mereka.

6) Mengurangi Mobilitas

Mengurangi mobilitas atau mengurangi aktifitas diluar ruangan juga sangat penting untuk memutuskan rantai penyakit seperti Covid- 19 ini.

7) Menjauhi Kerumunan

Tindakan pencegahan kesehatan standar adalah untuk menghindari pertemuan besar orang. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI merekomendasikan untuk menghindari berkumpulnya orang dalam jumlah besar. Risiko tertular virus Covid-19 meningkat seiring dengan jumlah orang yang berinteraksi dengan Anda.

4. Perilaku Kesehatan

Sejak tahun 1950-an, psikolog sosial di Amerika Serikat telah menggunakan Health Belief Model (HBM) untuk menyelidiki berbagai perilaku kesehatan jangka panjang dan jangka pendek dalam hubungannya dengan keyakinan dan sikap masyarakat

mengenai peraturan kesehatan. Komunitas penelitian perilaku kesehatan terus menggunakan metodologi ini. (Sari, 2021) Ada enam bagian utama HBM, antara lain:

- a. Rasa kerentanan pribadi seseorang terhadap penyakit, atau seberapa rentan mereka percaya diri.
- b. Sejauh mana suatu penyakit dirasakan signifikan atau parah oleh individu yang mengalaminya.
- c. Keyakinan seseorang bahwa waktu dan upaya yang dia lakukan untuk meningkatkan kesehatannya bermanfaat.
- d. Hambatan yang dianggap oleh orang itu sendiri sebagai penghalang upaya peningkatan kesehatan mereka.
- e. Peristiwa menyadari kesehatan diri sendiri atau dorongan untuk melakukan upaya kesehatan dari orang lain, seperti iklan kesehatan atau nasehat dari orang lain, merupakan contoh *signal to action*.
- f. Istilah "kemanjuran diri" mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap bakatnya sendiri. Jika seseorang ingin meningkatkan kesehatannya dan percaya bahwa mereka bisa, mereka akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukannya.

5. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah ketika anggota keluarga yang sama bekerja sama untuk membantu anggota keluarga yang sedang

berjuang. Ini mungkin dalam bentuk pemecahan masalah, keamanan emosional, atau membangun kepercayaan diri. Bantuan dari orang yang dicintai. Penerimaan keluarga, sebagaimana dikemukakan oleh Friedman (2013), merupakan sikap yang terwujud secara fisik:

a. Dukungan informasional

Menurut Friedman, peran dukungan keluarga adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan pengetahuan tentang munculnya stressor sehingga individu dapat dibimbing ke arah tindakan yang tepat. Nasihat, saran, arahan, dan informasi adalah bagian dari bantuan semacam ini.

b. Dukungan instrumental

Caplan berpendapat bahwa keluarga memberikan dukungan paling instrumental karena mereka menawarkan bantuan sehari-hari yang nyata. Bantuan fisik, seperti penyediaan layanan, bantuan moneter, dalam bentuk penyediaan dana untuk tagihan medis, dan bantuan material (Dukungan Instrumen/Dukungan Material) semuanya termasuk dalam kategori ini.

c. Dukungan penghargaan

Menurut Friedman, keterlibatan keluarga dalam pemecahan masalah berfungsi sebagai panduan umpan balik, memfasilitasi komunikasi, dan bertindak sebagai mediator.

Terwujud dalam tindakan penghormatan (penghargaan) dan berfungsi sebagai dasar dan bukti identitas anggota keluarga seseorang.

d. Dukungan emosional

Kasih sayang, kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan atau didengarkan saat mengungkapkan perasaannya adalah semua bentuk dukungan keluarga yang sangat dihargai oleh Friedman karena dia yakin hal itu memberinya lingkungan yang aman dan damai untuk beristirahat dan belajar serta membantu penguasaannya atas dirinya sendiri.

Menurut Friedman, keluarga berdampak pada pembentukan karakter dan budaya yang kuat, terutama dalam hal perilaku kesehatan, dan ini dapat membantu menekan penyebaran penyakit seperti Covid-19 jika keluarga secara efektif memenuhi peran dan tanggung jawab terkait kesehatan mereka. Melalui kombinasi tindakan pencegahan dan perawatan aktif untuk anggota keluarga yang sakit, sistem perawatan ini berusaha untuk menjaga kesehatan anggota keluarga sebaik mungkin. Seperti yang ditunjukkan Bailon dan Maglaya, keluarga memiliki kewajiban untuk menjaga satu sama lain, dan bagian dari tanggung jawab itu adalah menyadari masalah seperti wabah global Covid-19 saat ini.

Virus penyebab wabah Covid-19 dengan cepat menyebar

ke seluruh dunia dan masuk ke Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia telah mengklasifikasikan wabah ini sebagai pandemi Covid-19 karena tingginya angka kematian. Karena kemudahan dan kecepatan penyebarannya, virus Covid-19 harus dihentikan pada jalurnya. Program yang ditujukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 antara lain mengimbau masyarakat untuk sering mencuci tangan, menggunakan masker saat berada di luar rumah, menghindari kontak dekat dengan orang lain, dan bekerja dari rumah (WFH) jika memungkinkan. Dukungan keluarga berperan penting dalam pencegahan penyakit Covid-19 di WFH.

Inisiatif pencegahan Covid-19 sangat bergantung pada keterlibatan keluarga, yang dapat mendorong satu sama lain untuk mempraktikkan kebiasaan sehat termasuk sering mencuci tangan dan menggunakan masker. Bentuk dukungan informasional, instrumental, apresiatif, dan emosional dari anggota keluarga semuanya dimungkinkan.

Mengingatkan orang tersayang untuk mencuci tangan atau membawa masker saat lupa adalah contoh dukungan informatif yang dapat diberikan keluarga kepada mereka yang terkena penyakit Corona. Secara instrumental, keluarga dapat melakukan hal-hal seperti menimbun masker, menyediakan hand sanitizer atau sabun dan peralatan cuci tangan,

menimbun makanan sehat, menjaga kebersihan rumah, dan sebagainya. Anggota keluarga yang masih mengikuti prinsip 5M dapat memperoleh manfaat dari pujian terus-menerus untuk meningkatkan motivasi mereka.

B. Penelitian Terkait

Berikut ini ada beberapa penelitian yang terkait, yaitu :

1. Terkait upaya kesehatan lansia dengan hipertensi pada masa pandemi Covid-19 telah dikaji sebelumnya oleh Edy Soesanto (2021). Kangkung, Mranggen, Demak menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi korelasi deskriptif cross-sectional. Semua warga desa Kangkung di Mranggen, Demak, dijadikan sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel acak proporsional digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Total lansia penderita hipertensi dari Dusun Karang 42 orang, Dusun Senggrong 26 orang, dan Krajan 28 orang. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan uji Chi-Square diterapkan pada hasilnya. Menurut data, 66 dari 100 responden (68,75%) menjaga kesehatannya dengan baik. Bagi 85 responden (88,55), dukungan keluarga sangat penting dalam upaya mereka mengelola hipertensi selama wabah Covid-19. Koneksi ini signifikan secara statistik ($p = 0,048$). Temuan menunjukkan korelasi dengan dukungan keluarga selama epidemi Covid-19.
2. Menurut penelitian “Analisis Penerapan 5M dan Vaksinasi Dalam

Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Limbung” oleh Arswendi et al. (2021), kesadaran ini kurang di antara penduduk setempat sebelum pandemi melanda. Di masa pandemi Covid-19, warga Desa Limbung, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat, ikut serta dalam bakti ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Layanan kepada masyarakat ini memanfaatkan percakapan informal dan tanya jawab. Secara khusus, kami menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis untuk mendapatkan data kami. Untuk lebih menjaga kesiapsiagaan dan melindungi diri dari gejala pandemi yang semakin merajalela, masyarakat setempat akan mendapatkan manfaat dari proyek pengabdian ini berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya 5M dan vaksinasi di tengah pandemi. Temuan ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan 5M selama wabah Covid-19 dikaitkan dengan peningkatan kesadaran individu.

3. Kajian yang berjudul “Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kelurahan Pesing Koneng, Kedoya Utara, Jakarta Barat” dilakukan oleh Inherni Marti Abna dkk ., (2021). Mengedukasi masyarakat tentang virus Corona serta pemberian masker dan vitamin menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di

Kelurahan Pesing Koneng, Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat. Program ini memanfaatkan edukasi langsung, yakni para pendidik berkunjung ke rumah warga bersama Gugus Tugas Covid-19, dan edukasi tak langsung, yakni penyebaran informasi melalui media sosial. Sebagai hasil dari upaya sukarela ini, lebih banyak orang akan terbiasa dengan pendekatan 5M untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dengan langkah-langkah termasuk menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan memperlambat. Orang-orang juga mengonsumsi vitamin dan melakukan olahraga ringan dan berjemur di pagi hari untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh mereka. Penelitian studi ini menunjukkan bahwa 5M diperlukan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19.

C. Kerangka Teori

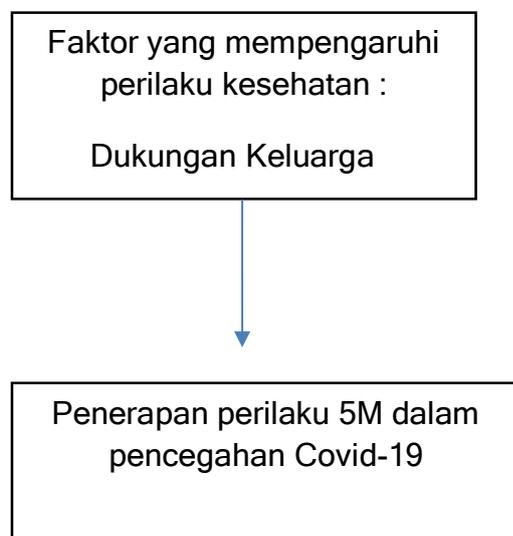
Kerangka teoritis proyek penelitian adalah kumpulan hipotesis yang belum teruji sebelumnya tentang variabel yang akan diuji melalui penalaran deduktif dan induktif (A. Aziz Alimul Hidayat 2017).

Penerapan 5M dalam pencegahan Covid-19

D. Kerangka Konsep Penelitian

Pada dasarnya kerangka hubungan antar konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan, kerangka konseptual penelitian merupakan hubungan antar konsep dari masalah

yang akan diteliti. Berikut ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk penyelidikan ini:



E. Hipotesis Penelitian

Menurut La Biondo - Wood dan Haber (2002) dalam Nursalam, (2017) hipotesis merupakan sebuah pernyataan asumsi dalam hubungan pada sebuah variabel, atau boleh lebih dari dua variabel yang bisa menghasilkan hasil jawaban untuk sebuah penelitian atau pertanyaan yang telah dikumpulkan. Sedangkan menurut Arikunto, (2010). Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

- H (a) = Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan 5M
Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu.
- H (0) = Tidak ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan
5M Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun
Ulu.